

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SD NEGERI 2 TAMANREJO KABUPATEN BLORA

Aditya Perdana¹, Sukamto², Rofian³
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
e-mail: adityaperdana500@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Merdeka menjadi langkah awal untuk dapat mendukung terwujudnya tujuan dari pendidikan nasional dan tujuan tersebut yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melalui pendidikan yang memerdekakan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo Kabupaten Blora. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 2 Tamanrejo. Subjek penelitian yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara guru dan siswa, observasi, serta dokumentasi. Analisis data menurut Miles dan Huberman yang digunakan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari hasil penelitian didapatkan pada tahap persiapan dengan melakukan perencanaan pembelajaran berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru kelas IV, meliputi modul ajar, program tahunan (Prota), program semester (Promes), capaian pembelajaran (CP), modul ajar yang mencakup tujuan dari proses pembelajaran (TP), dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan mengikuti workshop. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka di kelas IV peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing pada kelas yang menerapkan pembelajaran diferensiasi dan juga peserta didik harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran tersebut baik secara individual ataupun kelompok.

Kata kunci: kurikulum merdeka, perencanaan, pelaksanaan

Abstract

The Merdeka Curriculum is the first step in supporting the realization of the goals of national education and this goal is to make the life of the nation intelligent through education that liberates students. This research aims to describe the planning and implementation of independent curriculum learning in class IV of SD Negeri 2 Tamanrejo, Blora Regency. The type of research used in this research is descriptive qualitative. The location of this research is SD Negeri 2 Tamanrejo. The research subjects were class IV teachers and class IV students at SD Negeri 2 Tamanrejo. The instruments in this research are teacher and student interview sheets, observation, and documentation. Data analysis according to Miles and Huberman is used in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. From the research results obtained at the preparation stage by carrying out learning planning related to the preparation of learning tools prepared by class IV

teachers, including teaching modules, annual programs, semester programs, learning outcomes, teaching modules that include objectives from the learning process, and preparing the Learning Objectives Flow and attending workshops. In implementing learning with an independent curriculum in class IV, students can learn according to their respective abilities in classes that implement differentiated learning and students must also be actively involved in the learning, both individually and in groups..

Keywords: *Merdeka Curriculum, planning, implementation*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pusat Asesmen dan Pembelajaran, (2021) Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang mempunyai perbedaan dari kurikulum sebelum-sebelumnya karena pada kurikulum baru ini sebagai seorang guru diberikan kebebasan untuk memilih format, pengalaman dan materi yang cocok, sedangkan peserta didik diberikan kebebasan ruang seluas mungkin untuk dapat mengeksplor. Pelaksanaan dari Kurikulum Merdeka sudah dari tahun 2021 dengan berbarengan pada saat pandemi covid-19 dan diharapkan juga dapat memperbaiki pembelajaran di Indonesia pasca adanya pandemi menyerang (Aprima & Sari, 2022). Penciptaan Kurikulum Merdeka ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan juga kreatif. Menurut Julaeha et al., (2021) dalam pengembangan Kurikulum Merdeka ini dikembangkan dengan disesuaikan dengan perkembangan zaman yaitu pengembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi serta kebutuhan-kebutuhan zaman sekarang ini disesuaikan dengan perkembangan peserta didik juga.

Kurikulum selalu berubah-ubah disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, situasi dan kondisi. Seperti sekarang ini yang dulunya menggunakan Kurikulum 2013 kemudian diganti dengan Kurikulum Merdeka yang masih tahap percobaan untuk kelas satu dan empat. Berlian et al., (2022) kurikulum sendiri adalah ruh dari pendidikan yang memang harus dapat dievaluasi dengan inovatif, dinamis, dan juga secara berkala harus sesuai dengan perkembangan zaman serta IPTEK, kompetensi yang sangat diperlukan untuk masyarakat terutama peserta didik serta pengguna kelulusan. Menggunakan kurikulum dalam pembelajaran untuk dapat mengembangkan dan berdasarkan tujuannya yaitu dapat meningkatkan kualitas dari pendidikan, karena jantung dari sebuah pendidikan yaitu kurikulum itu sendiri.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2003 yang isinya tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan untuk dapat menciptakan sebuah tujuan pendidikan nasional, maka penyelenggaraan pendidikan memerlukan kurikulum sebagai program yang di dalamnya memuat seluruh perangkat rencana pembelajaran serta berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang dapat digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Masa sekarang ini, kurikulum yang sedang dikembangkan di Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka dan di dalam Kurikulum Merdeka tersebut juga ada beberapa perubahan strukturnya baik di satuan pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan juga pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar dan cara digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan.

Inayati (2022) menyatakan bahwa ada beberapa implementasi Kurikulum Merdeka dengan menekankan pada pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik, mandiri, kreatif, mempunyai karakter, bermakna, memerdekakan peserta didik dan lain. Kurikulum Merdeka menjadi langkah awal untuk dapat mendukung terwujudnya tujuan dari pendidikan nasional dan tujuan tersebut yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melalui pendidikan yang memerdekakan peserta didik. Berdasarkan dari keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia pada Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan dan Pembelajaran menyatakan bahwa sebagai bentuk dari dukungan penuh dalam perbaikan kurikulum di Negara Indonesia yang berdaulat, mandiri, berkepribadian baik untuk terciptanya Profil Pelajar Pancasila yang terdiri atas bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, bergotong royong serta berkebhinekaan global dengan melalui Implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di lapangan yang dijumpai oleh peneliti, salah satunya yaitu banyak guru yang masih kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dikarenakan kurangnya sosialisasi dan juga pelatihan. Selain itu, kurikulum merdeka yang memberikan otonomi sangat luas kepada guru-guru untuk dapat berkreasi untuk dapat mengembangkan kurikulum dengan mudah yang kebijakan ini adalah kebijakan baru dengan begitu guru juga memerlukan dengan kurikulum tersebut dengan waktu yang tidak sebentar. Sehingga untuk dapat memahami, menerapkan dan juga mengembangkan kurikulum yang tidak mudah bagi guru terutama guru yang sudah tua, maka dari itu mereka membutuhkan beberapa sosialisasi supaya dapat mengimplementasikan dengan baik kurikulum baru ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nyoman et al. (2020) menunjukkan bahwa pemahaman para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka masih terbelang penguasaannya masih cukup sehingga perlu adanya pengembangan kepada semua guru supaya implemnetasinya dapat maksimal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, (2022) menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka masih belum memperoleh hasil yang diharapkan, dengan begitu guru mencoba menggunakan beberapa model pembelajaran yang disarankan oleh pemerintah untuk bisa meningkatkan implementasi pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka.

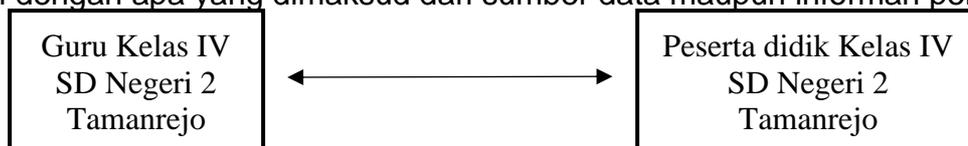
Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan observasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo Kabupaten Blora dan bagaimana pelaksanaan proyek profil pancasila

Berdasarkan uraian dari permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang ini, peneliti membahas lebih mendalam dan melaksanakan penelitian terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka pada di Sekolah Dasar Negeri 2 Tamanrejo Kabupaten Blora yang bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo Kabupaten Blora.

METODE PENELITIAN

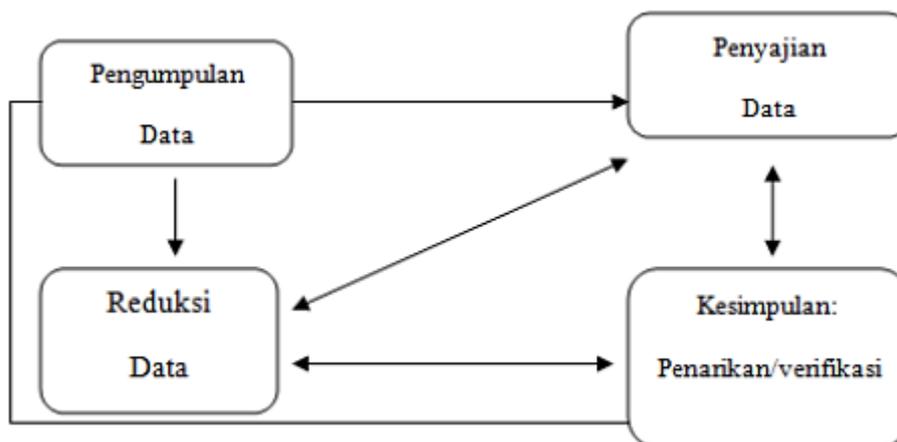
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai fenomena-fenomena yang terjadi. Lokasi penelitian ini

adalah SD Negeri 2 Tamanrejo. Subjek penelitian yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo. Pemilihan dari subjek tersebut dilatarbelakangi dengan tujuan dari penelitian yaitu mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo. Instrumen dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi untuk membantu peneliti mengumpulkan sebuah data yaitu dengan lembar wawancara guru dan siswa, observasi, serta dokumentasi untuk mengetahui mengenai implementasi kurikulum merdeka di kelas IV. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data, supaya informasi yang telah diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud dari sumber data maupun informan penelitian.



Gambar 1. Bagan Triangulasi Sumber

Analisis data menurut Miles dan Huberman yang digunakan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 2. Analisis Model Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pada kurikulum merdeka belajar salah satu hal yang harus dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna dan menggembirakan suana kelas yaitu tentu seorang guru harus melakukan perencanaan yang begitu matang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Adapun perencanaan-perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 4 Tamanrejo sebagai berikut.

1) Mengikuti Pelatihan/Webinar penyusunan perangkat pembelajaran

Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran diperlukan adanya pelatihan agar guru dapat memahami konsep dari kurikulum merdeka belajar secara teknik teoritis dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Erma Yunitta Saraswati, S.Pd bahwa kegiatan pelatihan/webinar

penyusunan perangkat ajar di SD Negeri 2 Tamanrejo ditentukan waktu pelaksanaannya oleh Koordinator Wilayah Kecamatan. Guru kelas IV telah mengikuti workshoop pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran sebanyak tiga kali yang dilakukan di luar sekolah.

2) Menyusun dan Membuat Perangkat Pembelajaran

Kurikulum merdeka belajar terdapat perangkat pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Berikut ini pemaparan tentang perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo.

a) Program Tahunan

Program tahunan (Prota) yaitu sebagai penentu alokasi waktu untuk setiap TP (Tujuan Pembelajaran) di semester ganjil dan semester genap. Prota disusun dan dikembangkan oleh guru kelas IV sebelum tahun ajaran baru, karena prota merupakan pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya salah satunya yaitu promes.

b) Program Semester

Program semester (Prosem) yaitu perencanaan yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah seorang pendidik dalam pendistribusian alokasi waktu dalam setiap bulan di semester satu dan dua digunakan untuk pengalokasian waktu pembelajaran dalam setiap semesternya serta sebagai acuan dalam pembuatan modul ajar dalam pembelajaran.

c) Capaian Pembelajaran

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Erma Yunitta Saraswati, S.Pd., selaku guru kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo menjelaskan mengenai capaian pembelajaran bahwa tahapan dalam menyusun capaian pembelajaran guru kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo dengan mengembangkan capaian pembelajaran sesuai dengan fase dan mata pelajarannya.

d) Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah bahan acuan dalam pembuatan dan pengembangan modul ajar setiap pertemuannya. Adanya ATP dapat menjadikan pendidik dapat menentukan bagaimana pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien sehingga apa yang menjadi standar kompetensi kelulusan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Dalam penyusunan ATP, guru kelas IV memperhatikan penggunaan KKO dalam setiap penyusunan tujuannya yang dibuat secara linier sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dari hari ke hari untuk mencapai capaian pembelajaran. Komponen tujuan pembelajaran meliputi perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran dan ukuran tercapainya kemampuan peserta didik setelah pembelajaran.

e) Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang akan ditetapkan. Modul merupakan perangkat bahan ajar yang mana dalam penyusunannya dilakukan secara sistematis melalui perencanaan hingga percobaan dan evaluasi (Basyaruddin & Ellianawati, 2021). Guru kelas IV menyusun dan membuat modul ajar memperhatikan komponen yang harus ada di dalam modul ajar,

diantaranya yaitu identitas modul ajar, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran yang akan digunakan.

Modul ajar pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas IV berdasarkan pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dimana para guru sudah mengembangkan capaian pembelajaran (CP) sesuai dengan Permendikbud, dan sudah menentukan ATP kemudian guru hanya tinggal menentukan sejauh mana CP tersebut dikuasai oleh peserta didik. Komponen modul ajar meliputi identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan perbaikan serta refleksi. Contoh modul ajar pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo selengkapnya dapat dilihat sebagaimana terlampir.

3) Menentukan Materi Pembelajaran yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila

Materi pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Setiap pendidik dalam kurikulum merdeka belajar diwajibkan mengaitkan materi pelajaran yang telah disusun sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dengan harapan peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai yang ada dalam pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang dimaksud tersebut adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

Materi ajar dikembangkan berdasarkan CP dan ATP yang telah disusun dengan elemen masing-masing pembelajaran yang relevan. Hal ini diungkap oleh guru kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo sebagai berikut.

“..materi pelajaran kelas IV yang akan dikerjakan diintegrasikan atau dihubungkan dengan profil pelajar pancasila, dan dikembangkan berdasarkan CP dan ATP yang telah disusun dan elemen masing-masing mata pelajaran yang berbeda-beda serta tentunya disesuaikan dengan fase..”

Kemudian untuk pelaksanaannya guru kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo terlebih dahulu memahami materi yang ada di dalam Platform Merdeka Belajar dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, karena fokus Kurikulum Merdeka Belajar ini adalah harus memerdekakan peserta didik.

4) Menentukan Metode dan Strategi Pembelajaran

Menentukan metode dan strategi pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah suatu hal yang penting, sehingga suasana yang diciptakan di dalam kelas tidak membosankan dan monoton. Hal tersebut sesuai dengan konsep yang ada dalam kurikulum merdeka belajar bahwasannya proses pembelajaran harus dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan menggembirakan.

Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Sedangkan strategi pembelajaran adalah suatu proses, teknik, penentuan metode serta langkah-langkah dalam pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain metode dapat sama akan tetapi strateginya berbeda.

Berkenaan dengan menentukan metode dan strategi pembelajaran guru kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo menyesuaikan dengan kurikulum merdeka dan karakteristik peserta didik yaitu metode dan strategi pembelajaran yang digunakan

harus berpusat pada peserta didik. Metode dan strategi yang digunakan sangat beragam dan sesuai dengan kondisi serta minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan baik. Metode yang sering digunakan oleh guru kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo adalah diskusi, tugas individu, dan proyek.

5) Menentukan Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Media, alat dan sumber belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menentukan media, alat dan sumber pembelajaran guru kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo dalam pengimplementasian kurikulum merdeka sering menggunakan laptop, LCD Proyektor, Speaker, game education, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghindari peserta didik dari rasa bosan dan menghindarkan suasana pembelajaran yang monoton.

Sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka pentingnya mengikuti workshop atau pelatihan. Dalam mengikuti workshop atau pelatihan tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Beberapa aspek atau indikator yang penting dalam hal ini termasuk kesiapan dalam pelaksanaan asesmen sebagai pengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), perubahan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul Ajar, penyusunan kurikulum operasional, serta penyusunan modul proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila (Fitriyah & Wardani, 2022). Guru perlu merencanakan proyek-proyek yang relevan dengan tema pembelajaran dan dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi peserta didik (Ariesanti et al., 2023).

Dalam penerapan dan pengimplementasian kurikulum merdeka ke dalam pembelajaran guru kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo ke dalam proses pembelajaran belajar mengajar. Pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan kemampuan pendidik untuk mengola suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Seperti penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Erma Yuniita Saraswati, S.Pd. selaku guru kelas IV SD Negeri 4 Tamanrejo bahwa pengelolaan proses pembelajaran memerlukan kemampuan pendidik untuk mengkondisikan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik sehingga menjadi termotivasi, semangat dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran kelas IV selain dilaksanakan di dalam kelas juga dilaksanakan di luar kelas, misalkan di lingkungan sekitar sekolah, di masyarakat sekitar kelas, dan perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan rasa senang, menumbuhkan semangat dan pengamatan yang lebih mendalam terhadap lingkungan sekitar peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran yang monoton.

Pembelajaran kurikulum merdeka diajarkan melalui pembelajaran secara langsung yang berkaitan dengan materi beserta adanya Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan materi yang relevan. Projek yang dimaksudkan adalah kokurikuler yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan. Penggunaan media pembelajaran sangat diperhatikan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Tamanrejo. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV sebagai berikut.

Indikator dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo, diantaranya.

1) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang diawali dengan kegiatan pendahuluan sebagai pembuka proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo dimulai dengan kegiatan guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan mengecek kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat peserta didik. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran, melakukan apresiasi, menyapaikan tujuan pembelajaran.

Guru kelas IV mengelola kelas dengan berbagai upaya untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Ketika suasana menyenangkan, guru mengharapkan peserta didik dapat berjalan dengan sangat nyaman.

2) Penguasaan Materi Bahan Ajar

Kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan materi bahan ajar. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Salah satu bentuk dari bahan ajar adalah modul. Modul merupakan perangkat bahan ajar yang mana dalam penyusunannya dilakukan secara sistematis melalui perencanaan hingga percobaan dan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan, dalam proses kegiatan inti pembelajaran guru melaksanakan sesuai dengan materi yang disampaikan, materi tersebut berasal dari bahan ajar yang disusun secara mandiri oleh guru kelas IV tentang pancaindra. Guru kelas IV dalam menyampaikan materi pembelajaran menyesuaikan dengan materi pelajaran yang dipelajari. Untuk menunjang pembelajaran, guru menggunakan media PPT interaktif dan video pembelajaran serta model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan karakteristik peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara interaktif dan menyenangkan sehingga hasil pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan harapan.

3) Penguasaan Sumber Belajar

Dalam penyusunan materi bahan ajar didukung dengan sumber belajar pedoman guru IPAS untuk kelas IV. Sumber belajar digunakan untuk menyesuaikan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan pengintegrasian pada kehidupan nyata peserta didik. Selama pelaksanaan proses pembelajaran guru membagikan sumber belajar berupa buku penunjang. Buku penunjang ini digunakan untuk memperdalam materi yang disampaikan dalam materi bahan ajar.

Guru menyampaikan sumber belajar dengan penguasaan yang baik. Dalam penerapannya peserta didik antusias dan termotivasi dalam memperdalam materi yang disampaikan guru. Peserta didik merasa wawasan yang didapatkan sangat banyak selama proses pembelajaran.

Terdapat perbedaan yang dirasakan oleh peserta didik ketika belajar dalam kurikulum 2013, karena pembelajaran tidak berjalan dengan banyak variasi. Sumber belajar yang digunakan tidak bervariasi, dan pembelajaran IPAS yang ditiadakan. Bimbingan Peserta Didik

Kelvin Hendriawan salah seorang siswa kelas IV menyapaikan bahwa faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka ini yakni adanya semangat dan bimbingan serta arahan dari guru kelas IV beserta kerja sama orang tua yang selalu mendukung proses pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, meskipun adanya bimbingan bagi peserta didik oleh guru kelas IV, namun beberapa peserta didik belum tanggap akan suatu hal. Misalnya, ketika peserta didik harus kerja kelompok menyelesaikan LKPD, beberapa peserta didik belum mampu mengikuti arahan atau penjelasan yang diajarkan oleh guru kelas IV. Namun hal ini merupakan suatu kewajaran karena adaptasi yang memang harus berproses secara tidak singkat dan dalam waktu yang instan.

4) Asesmen Pembelajaran

Dalam melaksanakan asesmen pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo dalam Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaannya dengan memberikan tugas atau asesmen. Dalam kurikulum merdeka memiliki tiga bentuk asesmen yang diterapkan pada peserta didik oleh guru kelas IV, sebagai berikut.

1) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo pada sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan, minat dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Penggunaan asesmen diagnostik ini sudah pernah diterapkan pada kurikulum sebelumnya akan tetapi di dalam kurikulum merdeka, penilaian pada asesmen lebih menitikberatkan pada pengembangan proyek yang diterapkan.

2) Asesmen formatif

Dalam melaksanakan asesmen formatif guru kelas IV SD Negeri 2 Tamanrejo melakukan penilaian selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan pemahaman materi peserta didik. Asesmen formatif biasanya diberikan dengan tanya jawab, kuis sederhana, dan bercerita.

3) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif yang dilakukan oleh guru kelas IV SD negeri 2 Tamanrejo bertujuan untuk pelaporan hasil belajar peserta didik. Untuk asesmen sumatif sudah dilaksanakan meliputi akhir pembelajaran, akhir bab materi, tengah semester, dan akhir semester. Asesmen sumatif dengan penggunaan soal dengan basis yang tepat bagi siswa SD Negeri 2 Tamanrejo fase B untuk membantu mengukut kemampuan berpikir kritis peserta didik (Dewi et al., 2023).

Kurikulum merdeka belajar yakni dalam proses pembelajaran akan mengalami perbaikan manakala pendidik memiliki sikap yang terbuka, sehingga pendidik akan terus mempersiapkan diri dalam mengemas pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan dapat menarik minat belajar peserta didik untuk semakin termotivasi dalam belajar (Hariyadi et al., 2023). Sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa yang mendorong untuk berperan aktif selama pembelajaran (Rofian, 2017).

KESIMPULAN

Tahap persiapan dengan melakukan perencanaan pembelajaran berkaitan dengan adanya perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru kelas IV. Perangkat pembelajaran sangat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain mempersiapkan perangkat ajar sebelum pembelajaran dimulai, upaya guru kelas yaitu menyusun program tahunan (Prota),

program semester (Promes), capaian pembelajaran (CP), modul ajar yang mencakup tujuan dari proses pembelajaran (TP), dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka di kelas IV peserta didik bisa belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing pada kelas yang menerapkan pembelajaran diferensiasi dan juga peserta didik harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran tersebut baik secara individual ataupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, I. T., Riana, A. C., Suryani, D., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(3), 398–405.
- Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1896–1907. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.995>
- Basyaruddin, I., & Ellianawati. (2021). Pengembangan E-Module Aplikatif untuk Memperkuat Penguasaan Materi Fisika pada Kompetensi Keahlian di SMK. *Unnes Physics Education Journal*, 10(3), 284–289. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/55700>
- Dewi, J. N., Patonah*, S., & Sukamto, S. (2023). Validation of Science, Technology, Engineering, and Matematic Based Diagnostik Assessment on Natural Resource Material for Phase B Elementary School Students using Rasch Model. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(3), 654–667. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v11i3.31165>
- Erlangga, R. D., Rahminawati, N., & Suhardini, A. D. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Projek dengan Metode Integrated Teaching and Learning pada Kurikulum Merdeka di Jenjang Pendidikan Dasar. *Journal of Education Research*, 5(2), 1880–1893. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.958>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Kemendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024* (Issue 021).
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Rofian, R. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(2), 173–181. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i2.1350>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suraji, S. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>
- Sutisnawati, A., Edwita, & Yarmi, G. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Literasi Membaca pada Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(03), 1–19.